



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*,
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG
DIMODERASI OLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BEI TAHUN 2019 - 2023)**

TESIS

Oleh :
STEVANI WIJAYA
20222202006

**PROGRAM STUDI : MAGISTER AKUNTANSI
KONSENTRASI : AUDIT**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

DESEMBER 2024



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *FIRM SIZE*,
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG
DIMODERASI OLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR
PADA BEI TAHUN 2019 - 2023)**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Akuntansi Pada Program Pascasarjana
Universitas Buddhi Dharma**

**Oleh :
STEVANI WIJAYA
20222202006**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

DESEMBER 2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

Nama Mahasiswa : Stevani Wijaya
NIM : 20222202006
Konsentrasi : Audit
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2023).

Usulan tesis ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Tesis

Tangerang, 05 Agustus 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M.,
M.Ak., CA., CPA
NUPTK : 8959742643130052



Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M.,
M.Ak., CA., CPA
NUPTK : 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

Judul Tesis : Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2023)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Stevani Wijaya

NIM : 20222202006

Konsentrasi : Audit

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Tesis ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji pascasarjana Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Magister Akuntansi (M.Ak.)**.

Tangerang, 02 Januari 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



**Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M.,
M.Ak., CA., CPA**
NUPTK : 8959742643130052



**Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M.,
M.Ak., CA., CPA**
NUPTK : 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Stevani Wijaya

NIM : 20222202006

Konsentrasi : Audit

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Tesis : Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang proposal tesis


Tangerang, 02 Januari 2025


Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M.,
M.Ak., CA., CPA
NUPTK : 8959742643130052


Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M.,
M.Ak., CA., CPA
NUPTK : 8959742643130052

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TESIS

Nama Mahasiswa : Stevani Wijaya
NIM : 20222202006
Konsentrasi : Audit
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Tesis : Pengaruh *Good Corporate Governance, Firm Size*, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** di depan Tim Penguji Tesis Program pascasarjana Universitas Buddhi Dharma pada Yudisium Predikat “**DENGAN PUJIAN**” pada hari sabtu tanggal 18 Januari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA
: NUPTK : 8959742643130052

Penguji I : Dr. Suhendra, S.E., M.M
: NUPTK : 7033750651130163

Penguji II : Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M
: NUPTK : 1433744645130352

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
: NUPTK : 9759751652230070

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis saya, Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, tesis ini tidak terdapat (Kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau ketua program studi atau pembantu ketua bidang akademik atau ketua di Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas.

Tangerang, 15 Januari 2025

Penulis



Stevani Wijaya

NIM : 20222202006

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama : Stevani Wijaya
NIM : 20222202006
Jenjang Studi : Strata Dua (S2)
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Audit

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak bebas royalti non-Eksklusi (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance, Firm Size*, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2023)" beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau format, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 16 April 2025

Penulis



Stevani Wijaya
NIM : 20222202006

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance, Firm Size, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang DiModerasi Oleh Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019 - 2023)*”**.

Untuk itu penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Tesis ini dengan baik, walaupun masih banyak terdapat kekurangan. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, SE., MM., BKP, sebagai Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr Dian Anggraeni, SE., M.Si, sebagai Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Dr. Henry Gunawan, S.E., M.M., M.Ak., CA., CPA. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Buddhi Dharma dan juga selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Orang tua serta keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materiil.
5. Teman-teman kuliah dan rekan kerja yang selalu membantu dan memberikan semangat.
6. Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebutkan satu-persatu dalam penyusunan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan baik mengenai isi, maupun bahasanya, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan penulis. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam pembahasan, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Tangerang, 2 Januari 2025



Stevani Wijaya

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Dimoderasi Oleh *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019 - 2023)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Firm Size* (FS), dan Kualitas Audit (KBF) terhadap kinerja perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel 45 bank, dan analisis data menggunakan Smart PLS 3.0 yang mencakup analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji model struktural (*inner model*), uji multikolinearitas, dan pengujian regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kualitas Audit tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, *Firm Size* (FS) menunjukkan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi terbukti memengaruhi hubungan antara GCG, FS, dan Kualitas Audit terhadap kinerja perusahaan dengan berpengaruh negatif. Temuan ini mengungkap bahwa meskipun GCG dan Kualitas Audit berperan penting, peran CSR dalam hubungan tersebut bersifat kompleks dan dapat memberikan dampak negatif. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan kebijakan GCG yang lebih efektif serta strategi CSR yang mendukung kinerja perusahaan secara optimal.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, Kualitas Audit, Kinerja Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility*

The Influence of Good Corporate Governance, Firm Size, and Audit Quality on Company Performance in the Banking Industry Moderated by Corporate Social Responsibility (Empirical Study on Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 - 2023)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG), Firm Size (FS), and Audit Quality (AQ) on corporate performance in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023, with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable. The research method used is purposive sampling with a sample of 45 banks, and data analysis is performed using Smart PLS 3.0, which includes descriptive analysis, validity and reliability tests, structural model (inner model) tests, multicollinearity tests, and regression analysis.

The research findings indicate that Good Corporate Governance (GCG) and Audit Quality have no significant effect on firm performance. Conversely, Firm Size (FS) shows a positive impact on firm performance. Corporate Social Responsibility (CSR), as a moderating variable, is proven to influence the relationship between GCG, FS, and Audit Quality on firm performance, albeit with a negative effect. These findings reveal that while GCG and Audit Quality play important roles, the role of CSR in this relationship is complex and may yield negative impacts. This study provides valuable insights for companies and policymakers in developing more effective GCG policies and CSR strategies that optimally support firm performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Firm Size, Audit Quality, Company Performance, Corporate Social Responsibility*

DAFTAR TABEL

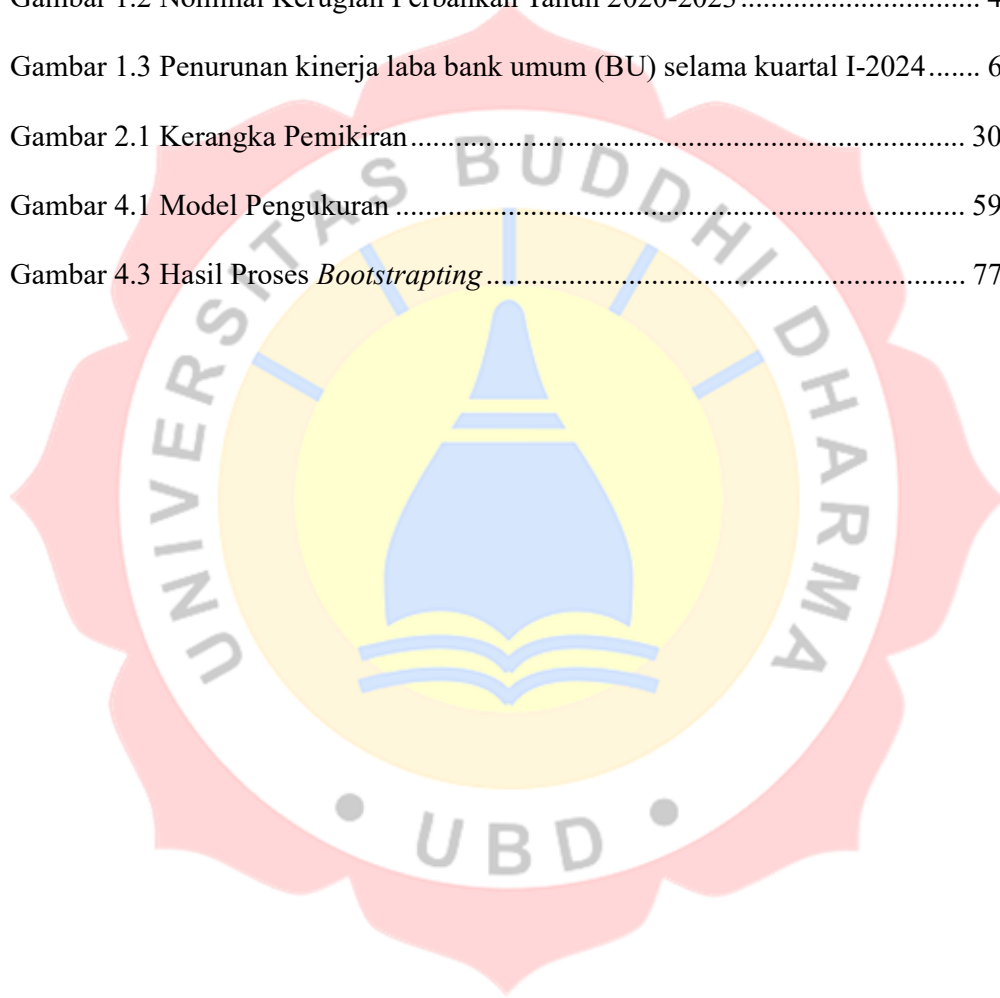
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (<i>State of the Art</i>)	22
Tabel 3.1 Daftar Sampel Bank - Bank	44
Tabel 3.2 Tabel Operasional.....	49
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian	57
Tabel 4.2 Kriteria Pemilihan Sampel	58
Tabel 4.3 Variabel penelitian.....	58
Tabel 4.4 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel X1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	63
Tabel 4.5 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel X2 <i>Firm Size</i> (FS).....	64
Tabel 4.6 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel X3 Kualitas Audit (KA)	64
Tabel 4.7 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel Z <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR)	65
Tabel 4.8 Nilai <i>Outer Loading</i> Variabel Y <i>Business Performance</i> (BP).....	66
Tabel 4.9 Hasil Nilai <i>Loading Factor</i> Valid.....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas	68
Tabel 4.11 Nilai <i>Cross Loading</i> untuk <i>Discriminant Validity</i>	69
Tabel 4.12 Nilai Uji Validitas Diskriminan <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	70
Tabel 4.13 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	71
Tabel 4.14 Nilai <i>R-Square</i> pada variabel <i>Business Performance</i> (Y).....	73
Tabel 4.15 Nilai <i>Q Square</i>	74
Tabel 4.16 Hasil Nilai Uji Multikolinearitas.....	75

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Regresi	75
Tabel 4.18 <i>Patch Coefficients Direct</i>	78
Tabel 4.19 Rincian Hasil Hipotesis Penelitian.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan jumlah lembaga perbankan yang masuk pada BEI setiap tahunnya	3
Gambar 1.2 Nominal Kerugian Perbankan Tahun 2020-2023	4
Gambar 1.3 Penurunan kinerja laba bank umum (BU) selama kuartal I-2024	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Model Pengukuran	59
Gambar 4.3 Hasil Proses <i>Bootstrapping</i>	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Variabel GCG	114
Lampiran 2 Variabel <i>Firm Size</i>	125
Lampiran 3 Variabel Kualitas Audit.....	131
Lampiran 4 Variabel Kinerja Perusahaan (ROA dan ROE).....	143
Lampiran 5 Variabel <i>CSR</i>	159
Lampiran 6 Tabel Distribusi t.....	165
Lampiran 7 Hasil olah Data	167
Lampiran 8 Hasil <i>Output SmartPLS</i>	168



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG TESIS

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

KATA PENGANTAR

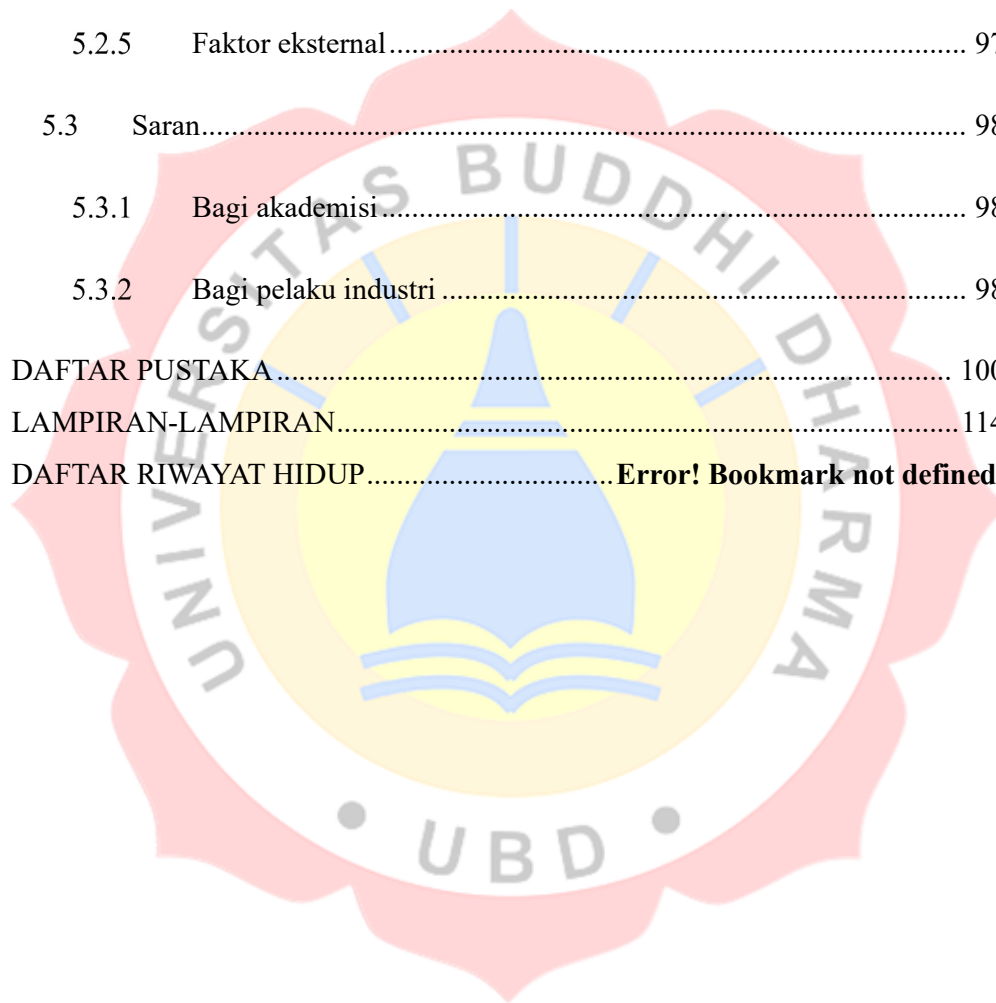
ABSTRAKSI	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Perumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.7 Sistematika Penulisan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	17
2.1.2 <i>Resource-Based View (RBV)</i>	18
2.1.3 <i>Signaling Theory</i>	19
2.1.4 <i>Stakeholder Theory</i>	20
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	30
2.4.1 Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan	31
2.4.2 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	33
2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan	34
2.4.4 CSR Memoderasi Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan.	36
2.4.5 CSR Memoderasi Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	38
2.4.6 CSR Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja	
Perusahaan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1 Metode Penelitian.....	41
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.2.1 Populasi.....	42

3.2.2	Sampel.....	42
3.3	Obyek Penelitian	44
3.4	Model Penelitian	45
3.5	Operasionalisasi Variabel	49
3.6	Teknik Pengujian Data	50
3.6.1	Uji Instrumen Penelitian	50
3.6.2	Alat Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN		57
4.1	Deskripsi Data.....	57
4.1.1	Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	57
4.1.2	Model Pengukuran	58
4.1.3	Pengujian Uji Validitas (<i>Outer Model</i>)	61
4.1.4	Pengujian Struktural Model (<i>Inner Model</i>)	72
4.1.5	Pengujian Multikolinearitas	75
4.1.6	Pengujian Regresi.....	75
4.2	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	77
4.2.1	<i>Path Coefficients Direct</i>	78
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian	81
4.3.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap Kinerja Perusahaan.....	81

4.3.2	Pengaruh <i>Firm Size</i> (FS) terhadap Kinerja Perusahaan	83
4.3.3	Pengaruh Kualitas Audit (KBF) dan Kinerja Perusahaan	85
4.3.4	CSR Memoderasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan.....	87
4.3.5	CSR Memoderasi Pengaruh <i>Firm Size</i> (FS) Terhadap Kinerja Perusahaan.....	89
4.3.6	Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit (KBF) Terhadap Kinerja Perusahaan.....	91
BAB V PENUTUP.....		93
5.1	Kesimpulan	93
5.1.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan.....	93
5.1.2	Pengaruh <i>Firm Size</i> (FS) terhadap Kinerja Perusahaan	94
5.1.3	Pengaruh Kualitas Audit (KBF) terhadap Kinerja Perusahaan	94
5.1.4	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memoderasi Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	95
5.1.5	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) memoderasi Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	95
5.1.6	<i>Corporate Social Responsibility</i> Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan.....	96
5.2	Keterbatasan Penelitian	96

5.2.1	Keterbatasan data	96
5.2.2	Variabel Penelitian	97
5.2.3	Rentang waktu penelitian.....	97
5.2.4	Pengumpulan data	97
5.2.5	Faktor eksternal.....	97
5.3	Saran.....	98
5.3.1	Bagi akademisi.....	98
5.3.2	Bagi pelaku industri	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		Error! Bookmark not defined.



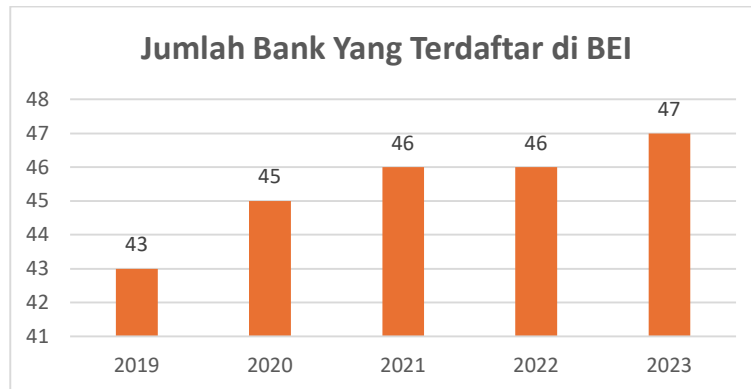
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut (IDXChannel, 2023) dalam dunia investasi saham di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi tempat bernaungnya banyak emiten, dengan jumlah yang terus bertambah setiap tahunnya. Hingga artikel ini dibuat, terdapat 852 saham yang terdaftar di BEI, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat seiring waktu. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat diminati oleh investor di Indonesia, mengingat peran pentingnya dalam perekonomian dan stabilitas keuangan negara. Banyak emiten yang bergerak di sektor perbankan menawarkan saham mereka di BEI. Hal ini tidak mengherankan mengingat sektor perbankan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, baik dari segi stabilitas maupun potensi pertumbuhan. Emiten-emiten bank ini menawarkan berbagai macam produk dan layanan keuangan yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dari kredit, deposito, hingga layanan perbankan digital. Menurut data yang dirangkum dari IDN *Financial*, terdapat 47 emiten bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Beberapa di antaranya termasuk Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM), Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW), dan Bank OCBC NISP Tbk (NISP). Emiten-emiten ini tidak hanya memainkan peran penting dalam memberikan layanan keuangan, tetapi juga berkontribusi

signifikan terhadap likuiditas dan dinamika pasar saham di Indonesia. Emiten bank di Indonesia sering menjadi pilihan investasi yang menarik karena berbagai alasan. Pertama, sektor perbankan dikenal relatif stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Kedua, bank-bank besar sering kali membagikan dividen secara konsisten kepada pemegang sahamnya, sehingga menarik bagi investor yang mencari pendapatan pasif. Misalnya, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) dikenal sebagai beberapa emiten bank yang rutin membagikan dividen. Selain itu, beberapa bank mencatat *return* saham yang tinggi, yang membuatnya semakin menarik bagi investor. Contohnya, PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU) berada di tiga besar emiten bank dengan *return* saham tertinggi sepanjang tahun 2023, mencapai 44,78 persen. Secara keseluruhan, investasi di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia menawarkan peluang yang menarik bagi investor yang mencari kombinasi antara stabilitas, pertumbuhan, dan pendapatan pasif. Emiten-emiten bank di BEI terus berperan penting dalam menopang perekonomian nasional sekaligus menyediakan peluang investasi yang solid bagi masyarakat.

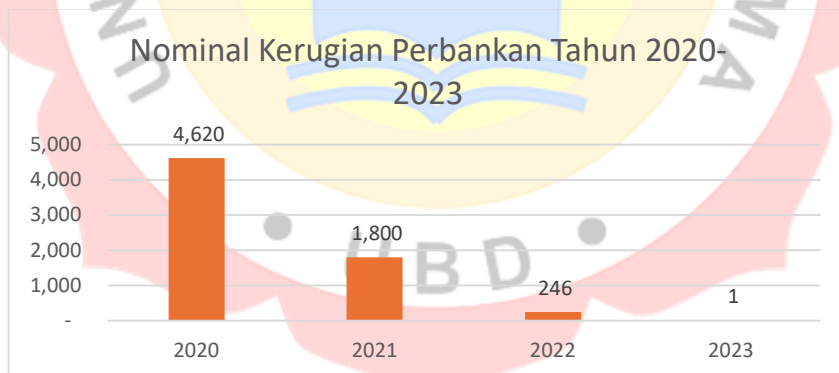


Gambar 0.1 Pertumbuhan jumlah lembaga perbankan yang masuk pada BEI setiap tahunnya

Sumber : (IDX Channel - Market News, 2023)

Menurut Kompas.com (2024) Kasus pembobolan rekening di Bank Jago melibatkan pegawai yang menyalahgunakan wewenangnya sebagai *contact center specialist* untuk membuka blokir rekening secara tidak sah. Tindakan ini mencerminkan lemahnya pengawasan internal dan kontrol risiko di Bank Jago, mengingat tidak adanya mekanisme *checks and balances* yang efektif. Akibatnya, berhasil memanipulasi proses tanpa terdeteksi, mengakibatkan kerugian finansial sebesar Rp 1,3 miliar dan pelanggaran integritas sistem perbankan. Kasus ini menyoroti pentingnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang ketat guna memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang lebih kuat dalam operasi perbankan. Kasus *fraud* di BRI melibatkan pegawai, yang menggelapkan dana nasabah sebesar Rp 1,2 miliar untuk judi *online* dengan memalsukan dokumen kredit. pegawai telah diberhentikan dan ditetapkan sebagai tersangka. Bank BRI mengungkapkan kasus ini melalui audit internal dan menegaskan komitmennya terhadap prinsip *Good Corporate*

Governance (GCG) dengan mengedepankan integritas, transparansi, dan pengawasan ketat. Tindakan BRI mencakup pelaporan terbuka, kerja sama dengan pihak berwenang, dan proses hukum untuk memastikan kepercayaan nasabah tetap terjaga serta mencegah penyalahgunaan wewenang di masa depan (Kompas.com (2023)). Kasus korupsi di sebuah bank pemerintah Jawa Tengah melibatkan pegawai yang menyalahgunakan dana simpanan nasabah untuk transaksi saham dan *trading crypto* melalui program fiktif. Tindakan ini melanggar SOP bank dan menyebabkan kerugian negara lebih dari Rp 11 miliar. Pegawai tersebut telah ditetapkan sebagai tersangka, dijerat dengan pasal tindak pidana korupsi. Kasus ini menegaskan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perbankan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan nasabah dari penyalahgunaan wewenang pegawai bank (Kompas.com (2024)).



Gambar 0.2 Nominal Kerugian Perbankan Tahun 2020-2023

Sumber : (Kompas, 2023)

Kinerja Perusahaan adalah sebagai ukuran efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang dimiliki Puni *et al.*, (2020). Menurut CNBC Indonesia (2024) Fenomena

penurunan kinerja laba bank umum (BU) selama kuartal I-2024. Tercatat, pengembalian atas aset atau *return on asset* (ROA) perbankan turun menjadi 2,62% pada Maret 2024, dari 2,77% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK menjelaskan bahwa penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan margin bunga bersih (NIM) yang menurun dari 4,77% pada Maret 2023 menjadi 4,59% pada Maret 2024. Penurunan NIM ini disebabkan oleh meningkatnya biaya dana yang tidak diimbangi dengan kenaikan suku bunga kredit. Meskipun demikian, ia menilai bahwa rasio ROA dan NIM tersebut masih tergolong cukup tinggi. Kondisi ini merupakan indikasi positif, karena kenaikan suku bunga kredit yang tidak sepenuhnya *linear* dengan kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*) diharapkan akan memberikan manfaat positif bagi masyarakat. NIM dan ROA bank KBMI 4 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023, namun tetap lebih tinggi dibandingkan dengan KBMI 2 dan KBMI 3. Dari sisi efisiensi, KBMI 4 juga dinilai masih lebih efisien dibandingkan dengan KBMI lainnya. Penurunan ROA KBMI 4 ini terutama disebabkan oleh menyempitnya margin bunga kredit, yang tercermin dalam penurunan NIM.

Secara umum, ketahanan perbankan pada triwulan I-2024 cukup terjaga, yang tercermin dari tingkat permodalan bank yang solid serta ditopang oleh ketersediaan likuiditas yang memadai. Rasio AL/NCD dan AL/DPK tercatat jauh di atas ambang batas meskipun mengalami penurunan. Fungsi intermediasi perbankan menunjukkan perbaikan, terlihat dari

pertumbuhan kredit dan DPK yang masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa rentabilitas dan efisiensi perbankan tercatat menurun, dengan ROA dan BOPO masing-masing sebesar 2,62% dan 80,05%, yang sedikit memburuk dibandingkan dengan tahun sebelumnya (OJK, 2024).

KINERJA	Aset	DPK	Kredit	CAR	ROA	
	Bank Umum	8,38% (yoy) 8,16% (yoy) Rp11.876 T	7,00% (yoy) 7,44% (yoy) Rp8.601 T	9,93% (yoy) 12,40% (yoy) Rp7.245 T	27,09% 25,96%	2,77% 2,62%
Bank Umum Konvensional	7,80% (yoy) 7,97% (yoy) Rp11.272 T	6,38% (yoy) 7,34% (yoy) Rp8.124 T	9,22% (yoy) 12,30% (yoy) Rp6.866 T	27,14% 25,98%	2,80% 2,65%	
Bank Umum Syariah	20,83% (yoy) 11,83% (yoy) Rp604 T	19,08% (yoy) 9,14% (yoy) Rp477 T	24,81% (yoy) 14,28% (yoy) Rp378 T	26,01% 25,66%	2,18% 2,03%	

Gambar 0.3 Penurunan kinerja laba bank umum (BU) selama kuartal I-2024

Sumber : (OJK, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Rusda dan Asmedi (2024) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa baik kepemilikan institusional maupun dewan komisaris sebagai proksi GCG berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfungsi sebagai variabel

intervening yang memperkuat hubungan antara GCG dan kinerja perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Widyari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KI), dan Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, ukuran perusahaan (UP) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara *Leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningrum dan Aris (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa semakin besar total aset yang menunjukkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar. Perusahaan dengan total aset besar memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil dan memiliki aktivitas operasional yang lebih besar, sehingga kemungkinan menghasilkan hasil keuntungan yang lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Meskipun ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aset, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi dan Kuntadi, (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kualitas audit yang tinggi dapat memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai keandalan dan integritas informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Ketika laporan keuangan diaudit dengan kualitas yang tinggi, risiko adanya salah saji material atau kecurangan akan lebih rendah, yang pada gilirannya dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Dengan informasi yang lebih transparan dan dapat diandalkan, perusahaan dapat mengambil keputusan investasi dan operasional yang lebih baik, sehingga meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan dalam jangka Panjang. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa auditor yang berkualitas dan berpengalaman dapat memberikan jaminan atas keakuratan informasi keuangan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun pada penelitian yang di lakukan oleh Saputra *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun perusahaan diaudit oleh firma audit besar (KAP *Big Four*), kinerja perusahaan tersebut belum tentu baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan mungkin menggunakan jasa KAP *Big Four* hanya untuk meningkatkan citra mereka dan menutupi kinerja yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anwer dan Kemal, 2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks moderasi antara praktik tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui praktik tata kelola yang baik, di mana perusahaan yang transparan dalam pengungkapan CSR cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik. Sebagian besar atribut dari mekanisme tata kelola perusahaan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al., (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR adalah -0.008 dengan nilai signifikansi 0.637, yang berarti bahwa peningkatan pengungkapan CSR oleh perusahaan perbankan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan CSR di Indonesia masih dianggap sebagai beban oleh banyak perusahaan, yang dapat mengurangi kekayaan dan keuntungan pemegang saham

Penelitian ini memiliki keunikan yang menarik dan signifikan. Pertama, penelitian ini secara khusus menargetkan industri perbankan di Indonesia, sektor yang sangat penting bagi perekonomian nasional,

memungkinkan temuan yang dihasilkan relevan untuk pengembangan kebijakan dan praktik bisnis di sektor ini. Kedua, periode penelitian yang mencakup tahun 2019 hingga 2023 memastikan data dan temuan yang dihasilkan mencerminkan kondisi terkini, yang penting mengingat dinamika ekonomi dan regulasi yang terus berkembang. Selain itu, penelitian ini menyertakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi, pendekatan yang relatif jarang digunakan dalam penelitian serupa, memberikan perspektif baru tentang bagaimana CSR mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kinerja perusahaan. Dengan menganalisis berbagai faktor kunci ini secara holistik, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan perbankan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah utama yang relevan untuk memahami bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG), *Firm Size*, dan Kualitas Audit memengaruhi kinerja perusahaan, dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi dalam konteks industri perbankan di Indonesia. Meskipun pengaruh GCG, *firm size*, dan kualitas audit telah banyak diteliti, masih ada kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor ini secara spesifik memengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

Meskipun GCG dianggap penting untuk kinerja perusahaan, belum banyak penelitian empiris yang fokus pada sektor perbankan di Indonesia dalam periode tersebut. Penelitian ini perlu mengeksplorasi bagaimana komponen GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab mempengaruhi kinerja bank. Ada perdebatan dalam literatur tentang bagaimana ukuran perusahaan berdampak pada kinerja, terutama dalam konteks perbankan di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji apakah perusahaan besar dan kecil di industri perbankan menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal kinerja finansial dan operasional. Kualitas audit sering dikaitkan dengan kepercayaan investor dan kepatuhan terhadap regulasi, namun bukti empiris khusus untuk industri perbankan Indonesia masih terbatas. Penelitian ini akan meneliti sejauh mana kualitas audit mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan, CSR sering dianggap sebagai faktor yang memperkuat citra dan kinerja perusahaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana CSR memoderasi hubungan antara GCG dan kinerja perusahaan perbankan, serta apakah perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR menunjukkan kinerja yang lebih baik. Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan CSR, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka. Penelitian ini akan menguji apakah CSR memoderasi hubungan antara *firm size* dan kinerja perusahaan perbankan. Kombinasi antara kualitas audit dan aktivitas CSR mungkin memberikan dampak sinergis terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini akan menyelidiki apakah CSR memoderasi hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan perbankan. Selain itu, ketika semua

faktor-faktor tersebut digabungkan, kompleksitas interaksi antara pengaruh GCG, *firm size*, kualitas audit, dan kinerja perusahaan menimbulkan banyak pertanyaan tentang bagaimana mereka saling memengaruhi dan bagaimana CSR memoderasi hubungan tersebut. Meskipun telah ada penelitian tentang masing-masing faktor tersebut secara terpisah, masih ada kekurangan dalam penelitian yang menyelidiki interaksi mereka secara holistik, terutama dalam konteks industri perbankan yang terus berkembang dengan cepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini akan membatasi rentang waktu antara tahun 2019 hingga 2023, serta memfokuskan pada industri perbankan di Indonesia dengan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokusnya adalah pada pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *firm size*, dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan, dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, yang akan diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang relevan dan umumnya diterima dalam literatur. Variabel independen utama adalah GCG, *firm size*, dan kualitas audit, sedangkan CSR akan dipertimbangkan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan kinerja perusahaan. Pembatasan ini bertujuan untuk memastikan fokus yang jelas dalam penelitian, memungkinkan analisis yang konsisten dan terperinci, serta memfasilitasi interpretasi data yang akurat dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang

lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, serta peran penting CSR sebagai variabel moderasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang tercantum, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah CSR memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah CSR memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah CSR memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan.
2. Menganalisa pengaruh *firm size* terhadap kinerja perusahaan.

3. Menganalisa pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.
4. Menganalisa peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan.
5. Menganalisa peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja perusahaan.
6. Menganalisa peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berharga serta dapat digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan pedoman kepada perusahaan perbankan tentang penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yang dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan tata kelola yang lebih baik serta transparan.
2. Penelitian ini memungkinkan perusahaan perbankan untuk mengelola ukuran perusahaan dengan lebih efektif, yang dapat meningkatkan kinerja finansial dan operasional serta mencapai efisiensi yang lebih tinggi.
3. Penelitian ini mendorong perusahaan untuk memperbaiki kualitas audit internal dan eksternal, yang berkontribusi pada strategi untuk meningkatkan kinerja dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan melalui laporan keuangan yang lebih akurat.
4. Penelitian ini menyediakan informasi tentang dampak GCG, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan CSR terhadap kinerja perusahaan,

membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

5. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan melalui penerapan GCG yang baik, pengelolaan *firm size* yang tepat, peningkatan kualitas audit, dan CSR, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.
6. Penelitian ini dapat memerikan gambaran hasil implementasi CSR yang efektif dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan perbankan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap industri perbankan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dirancang untuk memberikan analisis yang mendalam mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *firm size*, dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan pada industri perbankan, yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). Susunan sistematika yang disusun di bawah ini bertujuan untuk menguraikan secara terperinci metodologi, analisis, dan temuan penelitian, memudahkan pembaca untuk memahami struktur dan isi penelitian ini secara komprehensif, serta memastikan penyajian yang teratur dan informatif. Adapun sistematika penelitian terdiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, obyek penelitian, model penelitian, operasionalisasi variabel, dan teknik pengujian data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan hasil penelitian, impikasi hasil penelitian dan saran-saran atas hasil penelitian kepada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency Theory adalah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) dalam sebuah perusahaan. Prinsipal mempercayakan agen untuk mengelola perusahaan demi kepentingan mereka, namun seringkali terdapat konflik kepentingan antara keduanya. Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme yang dirancang untuk mengurangi masalah keagenan dengan mengawasi dan mengendalikan perilaku manajer (Imam Ghozali, 2020). *Good Corporate Governance* (GCG) melibatkan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan yang penting dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Ayu *et al.*, 2023).

Menurut teori agen (*agency theory*), konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat diminimalkan dengan penerapan GCG yang efektif. (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwa GCG yang baik mengurangi biaya keagenan melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat dan struktur insentif yang tepat. Selain itu, menurut teori *stewardship*, manajer sebagai steward akan bertindak

demi kepentingan terbaik pemegang saham jika lingkungan organisasi mendukung perilaku tersebut (Davis dan Donaldson, 1997).

2.1.2 *Resource-Based View (RBV)*

Resource-Based View yang diperkenalkan oleh (Jay Barney, 1991) menekankan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Mengidentifikasi empat kriteria utama yang dikenal sebagai VRIN, yaitu *Valuable* (Bernilai), *Rare* (Langka), *Imperfectly Imitable* (Sulit Ditiru), dan *Non-Substitutable* (Tidak Dapat Digantikan). Sumber daya dikatakan bernilai jika mampu membantu perusahaan memanfaatkan peluang atau mengatasi ancaman secara efektif. Kelangkaan merujuk pada sumber daya yang tidak dimiliki banyak pesaing, sementara ketidakmampuan ditiru berarti sulit untuk disalin oleh pesaing karena faktor seperti sejarah unik, kompleksitas sosial, atau ambiguitas kausal. Terakhir, sumber daya yang tidak dapat digantikan adalah sumber daya yang tidak memiliki alternatif lain yang mampu memberikan manfaat serupa. Jika sumber daya perusahaan memenuhi keempat kriteria ini, perusahaan berpotensi mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Menurut teori skala ekonomi (*economies of scale*), perusahaan yang lebih besar dapat mengoperasikan pada skala yang lebih efisien, menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah. (Chandler, 1962) dalam teori pertumbuhan perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan

yang lebih besar sering kali memungkinkan diversifikasi yang lebih luas dan penggunaan sumber daya yang lebih efektif. Selain itu, teori hierarki (*hierarchy theory*) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengkoordinasikan aktivitas dan merespons perubahan lingkungan (Blau, 1971).

2.1.3 Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bagaimana individu atau perusahaan mengirimkan sinyal untuk menyampaikan informasi yang tidak langsung terlihat oleh pihak lain. Tujuan dari sinyal ini adalah untuk mengurangi ketidakpastian dan memberikan petunjuk mengenai kualitas, kemampuan, atau niat suatu pihak.

Kualitas audit memiliki peran penting dalam memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa audit berkualitas tinggi mengirimkan sinyal positif kepada pasar tentang keandalan laporan keuangan perusahaan (Spence, 1973). Penelitian oleh (DeAngelo, 1981) dalam teori reputasi menyatakan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik cenderung memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena mereka memiliki insentif untuk mempertahankan reputasi mereka di pasar jasa audit. Selain itu, teori independensi auditor menekankan pentingnya independensi auditor dalam memberikan penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan perusahaan (Mautz dan Sharaf, 1961).

Dalam konteks teori sinyal, kinerja perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan oleh manajemen kepada pihak eksternal, seperti investor dan pemegang saham, untuk mengurangi asimetri informasi. Kinerja Perusahaan yang baik, seperti peningkatan profitabilitas atau pertumbuhan pendapatan, memberikan sinyal positif bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Pembagian dividen juga sering dianggap sebagai tanda kekuatan Kinerja Perusahaan dan kepercayaan manajemen terhadap prospek masa depannya. Selain itu, investasi dalam proyek strategis menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan.

2.1.4 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menganggap bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Pemangku kepentingan termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki berbagai definisi dari para ahli. (Carroll, 1991) mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan. Kotler dan Lee, (2005) menyatakan bahwa CSR adalah komitmen perusahaan untuk memperbaiki kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang bijaksana dan kontribusi sumber daya. (Porter dan Kramer, 2006) memperkenalkan konsep "*Creating Shared Value*" (CSV), di mana CSR harus menciptakan nilai bersama antara bisnis dan masyarakat. Bowen, (1953)

berpendapat bahwa bisnis harus mempertimbangkan dampak sosial dari keputusan dan operasinya. (Elkington, 1997) memperkenalkan konsep "*Triple Bottom Line*" yang menekankan bahwa perusahaan harus mengevaluasi kinerja mereka berdasarkan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial, lingkungan, dan keuntungan finansial. Sebaliknya, (Friedman, 1970) berpendapat bahwa tanggung jawab sosial utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungannya selama beroperasi dalam aturan hukum dan etika.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terkait dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini, sumber-sumber tersebut dapat berasal dari jurnal penelitian yang telah dipublikasikan. Pembahasan dari masing-masing penelitian sebelumnya mencakup variabel - variabel penelitian, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (*State of the Art*)

No.	Author(s)	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
1	(Allan <i>et al.</i> , 2020)	X1 : <i>Intellectual Capital</i> X2 : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> X3 : <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan <i>Return on Equity (ROE)</i> . Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai <i>Intellectual Capital</i> yang tinggi, praktik CSR yang baik, dan penerapan GCG yang kuat cenderung mencapai tingkat ROE yang lebih baik.
2	(Apriyani dan Muharam, 2021)	X1 : <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Z : Eksekutif Kompensasi Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Implementasi praktik-praktik GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa eksekutif kompensasi memainkan peran penting sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara GCG dan kinerja perusahaan.
3	(Ayuningtyas <i>et al.</i> , 2020)	X1: Dewan Komisaris Independen X2: Komite Audit X3: Kepemilikan Manajerial X4: Dewan Direksi Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks Bank <i>Go-Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2018, hanya dewan direksi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, keberadaan komisaris independen dan komite audit tidak menunjukkan dampak yang

No.	Author(s)	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
				signifikan pada kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dewan direksi dalam mengelola perusahaan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja perusahaan dibandingkan dengan komisaris independen dan komite audit.
4	(Agasva dan Budiantoro, 2020)	X1: Komisaris Independen X2: Kepemilikan Asing X3: Kepemilikan Manajerial X4: Kepemilikan Institusional X5: Independensi Komite Audit X6 : Kualitas Audit X7: Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian mengenai <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan institusional dan independensi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, kualitas audit tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan . Dengan demikian, implementasi praktik GCG yang melibatkan faktor-faktor tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur.
5	(Puni <i>et al.</i> , 2020)	X1: <i>Board composition</i> X2: <i>Board committees</i> X3: <i>Duality of CEO</i> X4: <i>Board meeting</i> X5: <i>Shareholder concentration</i> Y : <i>Firm Performance</i>	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel tata kelola perusahaan (seperti keberadaan anggota dewan direksi dari dalam dan luar perusahaan, ukuran dewan, frekuensi rapat dewan, dan konsentrasi pemegang saham) memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, keberadaan komite dewan umumnya memiliki dampak negatif terhadap kinerja

No.	Author(s)	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
				perusahaan, sementara CEO duality tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan
6	(Pratama <i>et al.</i> , 2023)	X1: Komisaris Independen X2: Komite Audit X3: Kepemilikan Manajerial X4: Kepemilikan Institusional Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang meliputi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 . Variabel Kepemilikan Konstitusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sementara Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan
7	(Ledi dan Xemalordzo, 2023)	X1: <i>Corporate governance</i> X2: <i>Corporate Social Responsibility</i> Z : <i>Corporate Image</i> Y : <i>Firm Performance</i>	Metode kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang baik, keterlibatan sosial perusahaan, dan citra perusahaan yang positif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sementara keterlibatan sosial perusahaan dan citra perusahaan yang positif juga berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, citra perusahaan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, praktik tata kelola perusahaan yang baik, keterlibatan sosial perusahaan, dan citra

No.	Author(s)	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
				perusahaan yang positif secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur.
8	(Gunawan dan Wijaya, 2020)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Kepemilikan Institusional X3: <i>Firm Size</i> Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>firm size</i> (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Nilai koefisien untuk <i>firm size</i> adalah 0.007667, dan nilai probabilitasnya adalah 0.1585, yang lebih besar dari 0.05. Ini berarti hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
9	(Kusumaningrum dan Kurniawati, 2023)	X1: <i>Company Age</i> X2: <i>Firm Size</i> X3: <i>Structure Ownership</i> Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan adalah 0,019 dengan nilai signifikansi 0,039, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
10	(Partiwi, dan Herawati 2022)	X1: Kepemilikan Institusional X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Firm Size</i> Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan yang lebih besar, yang diukur berdasarkan total aset, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Penelitian ini menemukan bahwa

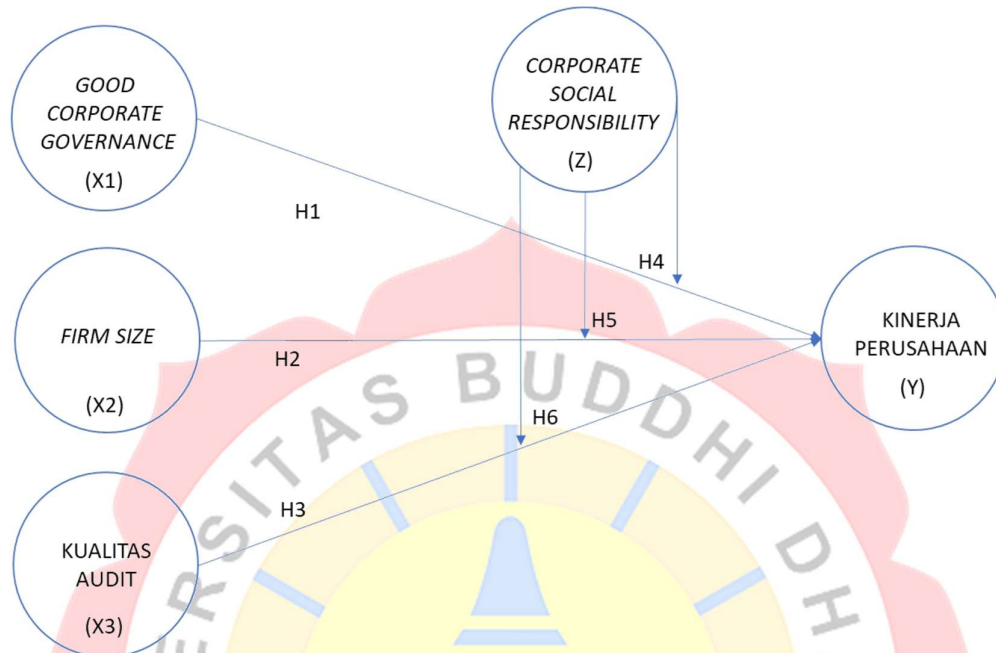
No.	Author(s)	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
				ukuran perusahaan berkontribusi secara positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020
11	(Zahira <i>et al.</i> , 2020)	X1: <i>Firm Size</i> Z: <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : <i>Firm Performance</i>	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (<i>Firm Performance</i>). Koefisien nilai yang diperoleh untuk pengaruh langsung antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan adalah 0,23 dengan nilai $p < 0,01$, yang berarti hipotesis pertama diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan yang dicapai.
12	(Widyari <i>et al.</i> , 2022)	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Firm Size</i> X3: <i>Leverage</i> X4: Kualitas Audit Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam analisis regresi, kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti bahwa pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan adalah signifikan (nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit yang diterima perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.
13	(Ansori dan Wijayanti, 2021)	X1: <i>Non Financial Measures</i> (NFM) X2: Kepemilikan Institusional X3: Kualitas Audit	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dalam analisis yang dilakukan, nilai signifikansi

No.	Author(s)	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
		Y : Kinerja Perusahaan		untuk variabel kualitas audit (KA) adalah 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan diterima. Dengan kata lain, kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan <i>Return On Assets (ROA)</i> .
15	(Reynaldi dan Kuntadi, 2024)	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: Komite Audit X3: Kualitas Audit Y : Kinerja Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kualitas audit yang tinggi dapat memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai keandalan dan integritas informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Ketika laporan keuangan diaudit dengan kualitas yang tinggi, risiko adanya salah saji material atau kecurangan akan lebih rendah, yang pada gilirannya dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan. Dengan informasi yang lebih transparan dan dapat diandalkan, perusahaan dapat mengambil keputusan investasi dan operasional yang lebih baik, sehingga meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.
17	(Lu et al., 2021)	X1: <i>CEO Power</i> X2: <i>Board Independence</i> X3: <i>Board Size</i> X4: <i>Managerial Ownership</i>	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang diukur melalui <i>Economic Value Added (EVA)</i> dan

No.	Author(s)	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
		X5: <i>Ownership Concentration</i> X6: <i>Audit Quality</i> Z : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : <i>Firm Performance</i>		<p><i>Sustainable Growth Rate (SGR)</i>. Penelitian ini mengindikasikan bahwa CSR tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara corporate governance internal dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang baik cenderung mencapai kinerja yang lebih baik, berkat interaksi positif antara CSR dan <i>corporate governance</i>. Temuan ini menegaskan bahwa CSR merupakan alat yang sangat berharga untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan, serta untuk memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan.</p>
18	(Hamzah <i>et al.</i> , 2022)	X1: <i>Audit Firm Rotation</i> X2: <i>Audit Committee Gender</i> X3: <i>Audit Quality</i> Z : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : <i>Firm Performance</i>	Metode kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan peran sebagai variabel <i>moderating</i> yang memperkuat hubungan antara keberadaan <i>gender</i> dalam komite audit dan kinerja perusahaan. Meskipun demikian, pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan ketika dikaitkan dengan rotasi firma audit dan kualitas audit. Penelitian ini menekankan pentingnya CSR dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam konteks pengaruh dari keberadaan perempuan dalam komite audit, yang dianggap lebih baik dalam mengelola risiko dan waktu di tempat kerja. Temuan</p>

No.	Author(s)	Variable Type	Research Methods	Results/Findings
19	(Ferdiansyah dan Purbasari, 2021)	X1: Dewan Komisaris X2: Dewan Direksi X3: Komite Audit X4: Ukuran Perusahaan Z : <i>Corporate Social Responsibility</i> Y : <i>Firm Financial Performance</i>	Metode kuantitatif	<p>ini memberikan wawasan berharga bagi perusahaan dalam mengintegrasikan praktik CSR untuk mendukung kinerja yang lebih baik.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berperan sebagai variabel moderating yang signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hubungan antara dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan, semakin kuat pengaruh dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara dewan direksi dan komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun terdapat interaksi antara CSR dengan kedua variabel tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan CSR lebih berpengaruh dalam konteks pengawasan oleh dewan komisaris dan ukuran perusahaan dibandingkan dengan dewan direksi dan komite audit.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : peneliti, diolah

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Model Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu GCG *Firm Size* dan Kualitas Audit. CSR sebagai variabel moderasi dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen. Model ini menguji 3 hipotesis langsung dan 3 hipotesis tidak langsung. Kedua hal ini berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dan jika ketiga variabel ini didukung oleh CSR berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini sektor perbankan. Hipotesis adalah sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta- fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan.

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara atau praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Proses pengujian dan pembuktian hipotesis melalui metode ilmiah menjadi inti dari sebuah kegiatan penelitian, untuk menentukan apakah hipotesis tersebut terbukti berpengaruh atau tidak.

2.4.1 Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Peraturan OJK (2023) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum adalah untuk meningkatkan daya saing bank, mendorong pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. POJK ini juga bertujuan untuk memperkuat penerapan tata kelola bank dengan dukungan manajemen risiko dan kepatuhan yang terintegrasi guna meningkatkan kualitas pengelolaan bank yang sehat berdasarkan prinsip kehati-hatian dan beretika.

Menurut Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2021) Prinsip Governansi Korporat Indonesia mencakup hak-hak pemegang saham, pemangku kepentingan, serta aturan dan pengawasan pengelolaan korporasi. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek etika, manajemen risiko, dan pengungkapan, dan terdiri dari delapan prinsip yang dibagi menjadi tiga kelompok: pengaturan fungsi pengurusan dan pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, pengaturan proses dan hasil pengelolaan, dan pengaturan kepentingan pemilik sumber daya yang menerima manfaat dari governansi korporat. Prinsip-prinsip ini didasari oleh empat pilar utama: perilaku beretika, transparansi, akuntabilitas, dan

keberlanjutan, yang semuanya ditujukan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi korporasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Apriyani dan Muharam (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang diukur melalui berbagai indikator kinerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Allan *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ditemukan bahwa perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengambilan keputusan, cenderung mencapai pertumbuhan dan profitabilitas yang lebih baik.

Namun penelitian yang di lakukan oleh Widyari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris (DK), Komisaris Independen (KI), dan Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, ukuran perusahaan (UP) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sementara *Leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Perusahaan

Firm Size mengacu pada ukuran perusahaan yang merupakan salah satu variabel independen yang diteliti dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan. *Firm size* dapat mencakup berbagai faktor seperti total aset, jumlah karyawan, pendapatan tahunan, atau nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, *firm size* digunakan untuk mengukur dimensi atau skala perusahaan yang kemudian dianalisis hubungannya dengan kinerja perusahaan (Wijaya *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini ditandai dengan besarnya koefisien jalur sebesar 0,189. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, baik dari segi nilai *equity*, nilai penjualan, maupun nilai aktiva, akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam hal teknologi, sistem perusahaan, dan kemudahan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gozali *et al.*, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar, ditandai dengan total aset yang lebih tinggi, mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif dan menghasilkan laba yang relatif stabil dan tinggi. Penelitian ini menggunakan logaritma alami dari total aset untuk mengukur ukuran perusahaan dalam analisis mereka.

Namun pada penelitian yang di lakukan oleh Susanti *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Meskipun ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aset, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap ROA dalam penelitian ini.

H2 : *Firm size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Kualitas audit didefinisikan berdasarkan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu keterampilan auditor, prosedur audit, dan teknik audit yang digunakan, dan independensi auditor. Jika auditor tidak memenuhi persyaratan kualifikasi, kemampuan untuk mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan akan rendah, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, meskipun auditor memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan material, jika auditor tidak menjaga independensinya dan gagal melaporkan kesalahan yang terdeteksi, hal ini juga akan berdampak langsung pada kualitas laporan audit yang disiapkan Nguyen , (2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memilih auditor yang berkualitas, seperti firma audit besar (*BIG4*), cenderung memiliki laporan

keuangan yang lebih andal. Kualitas audit yang baik dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi, sehingga meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Reynaldi dan Kuntadi, (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Auditor yang memiliki reputasi baik, spesialisasi industri yang tepat, dan independensi yang tinggi cenderung memberikan jaminan yang lebih besar terhadap keandalan informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan, serta berpotensi menurunkan biaya modal bagi perusahaan. Selain itu, kualitas audit yang tinggi juga dapat mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik, karena auditor yang berkualitas cenderung lebih ketat dalam mengawasi kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kontrol internal dan proses pelaporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi dianggap sebagai investasi yang penting bagi perusahaan dalam jangka Panjang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinambela *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Kualitas audit perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan yang dapat diandalkan, manajerial dapat lebih memahami kinerja perusahaan saat

ini. Hal ini memungkinkan manajer perusahaan untuk merencanakan proses produksi dengan lebih baik guna mencapai tujuan perusahaan dengan kinerja yang tinggi. Selain itu, secara simultan, kinerja perusahaan juga dipengaruhi secara signifikan oleh struktur kepemilikan dan kualitas audit. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kinerja perusahaan, penting untuk didukung oleh struktur kepemilikan dan kualitas audit yang baik.

Namun pada penelitian yang di lakukan oleh Saputra *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun perusahaan diaudit oleh firma audit besar (KAP *Big Four*), kinerja perusahaan tersebut belum tentu baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan mungkin menggunakan jasa KAP *Big Four* hanya untuk meningkatkan citra mereka dan menutupi kinerja yang buruk.

H3 : Kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.4.4 CSR Memoderasi Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Peraturan OJK (2017) Nomor 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, maka *Corporate Sosial Responbility* adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Lu *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor tata kelola perusahaan internal (seperti kekuasaan CEO, komposisi dewan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, dan kualitas audit) memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Lebih penting lagi, CSR diidentifikasi sebagai faktor moderasi dalam menguatkan hubungan positif antara faktor-faktor tata kelola perusahaan internal dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya CSR dalam mengontrol dan memantau tata kelola perusahaan internal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mgbame *et al.*, (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tata kelola perusahaan (GCG) dan kinerja perusahaan melalui praktik CSR. Lebih spesifik, independensi dewan direksi memiliki efek positif yang signifikan terhadap hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa independensi dewan direksi dapat memperkuat dampak positif dari praktik CSR terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang kuat, terutama dalam hal independensi dewan direksi, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui praktik CSR.

Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR adalah -0.008 dengan nilai signifikansi

0.637, yang berarti bahwa peningkatan pengungkapan CSR oleh perusahaan perbankan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan CSR di Indonesia masih dianggap sebagai beban oleh banyak perusahaan, yang dapat mengurangi kekayaan dan keuntungan pemegang saham.

H4 : *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan.

2.4.5 CSR Memoderasi Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Mubeen *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) dan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki efek moderasi terhadap hubungan antara dualitas CEO dan kinerja perusahaan. Lebih khusus, perusahaan besar dan praktik CSR secara signifikan dan positif memoderasi hubungan antara dualitas CEO dan kinerja perusahaan, sementara perusahaan kecil menunjukkan pengaruh moderasi negatif dari dualitas CEO terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa *firm size* dan CSR memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara dualitas CEO dan kinerja perusahaan di China.

Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR adalah -0.008 dengan nilai signifikansi 0.637, yang berarti bahwa peningkatan pengungkapan CSR oleh perusahaan

perbankan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan CSR di Indonesia masih dianggap sebagai beban oleh banyak perusahaan, yang dapat mengurangi kekayaan dan keuntungan pemegang saham.

H5 : *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap kinerja perusahaan.

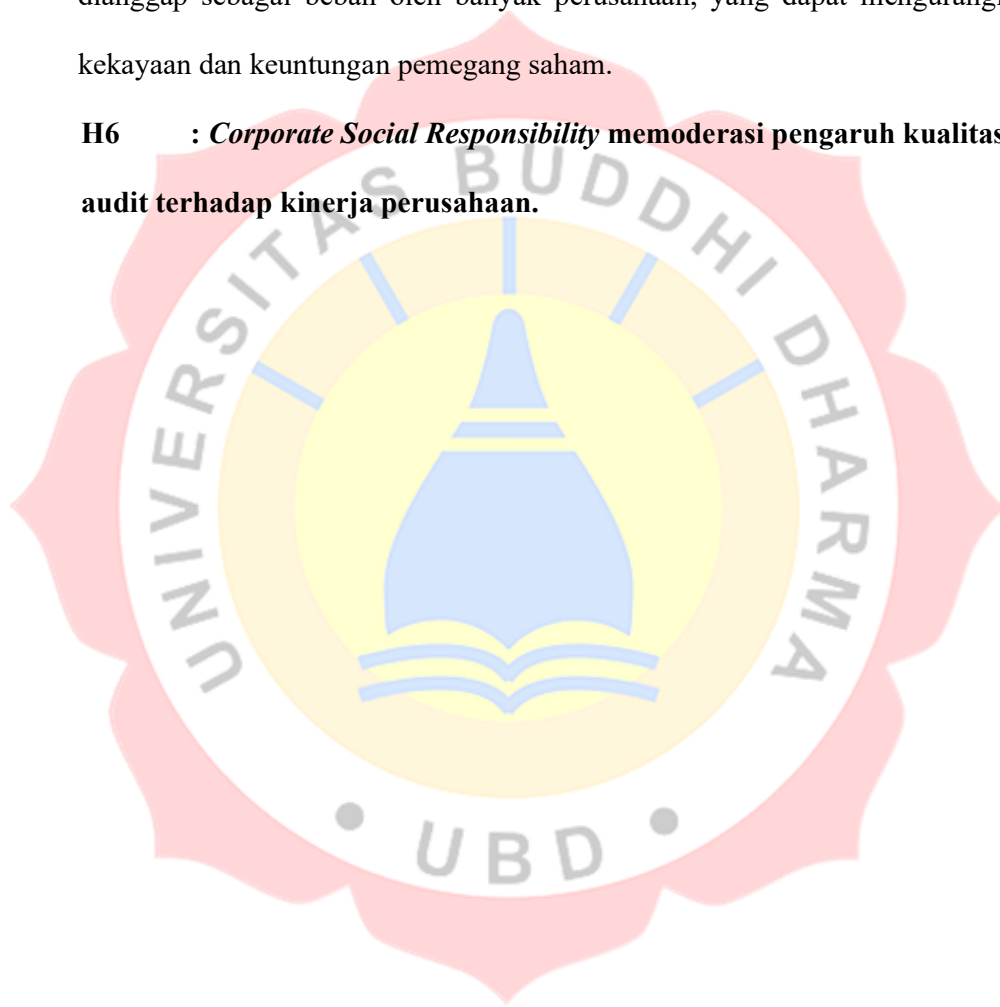
2.4.6 CSR Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah *et al.*, (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan auditor yang lebih berkualitas mampu memberikan penilaian yang lebih akurat dan transparan terhadap laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit juga berperan dalam memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang baik dan didukung oleh kualitas audit yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Temuan ini menyoroti pentingnya kualitas audit dalam mendukung kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai

koefisien regresi untuk variabel CSR adalah -0.008 dengan nilai signifikansi 0.637, yang berarti bahwa peningkatan pengungkapan CSR oleh perusahaan perbankan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan CSR di Indonesia masih dianggap sebagai beban oleh banyak perusahaan, yang dapat mengurangi kekayaan dan keuntungan pemegang saham.

H6 : *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan, serta peran moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Sugiyono, (2022) teknik pengumpulan data merupakan metode atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang valid dan reliabel agar dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Sampel yang digunakan adalah bank-bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan CSR bank-bank yang terdaftar di BEI. Sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dalam sebuah studi. Populasi mencakup semua elemen atau anggota yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, tidak hanya berupa individu, tetapi juga bisa berupa objek, peristiwa, atau fenomena. Penentuan populasi yang jelas sangat penting karena menjadi dasar dalam pemilihan sampel, yaitu sebagian dari populasi yang akan diteliti lebih lanjut. Populasi dalam penelitian ini perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 - 2023.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam sebuah penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan berbagai teknik tertentu untuk memastikan bahwa sampel tersebut secara akurat mencerminkan karakteristik dan fenomena dalam populasi. Pentingnya memilih sampel yang tepat terletak pada kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan ke seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel harus diambil dengan hati-hati agar representatif dan mampu menggambarkan variasi dalam populasi. Berbagai metode sampling, seperti sampling acak, *stratified sampling*, dan *purposive sampling*, dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan desain penelitian.

Sampel memainkan peran penting dalam proses penelitian karena memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Penelitian diambil dari populasi tersebut dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan (*firm size*), kualitas audit, dan aktivitas CSR dalam laporan mereka, serta perusahaan yang datanya tersedia dan dapat diakses secara lengkap dan akurat untuk seluruh variabel yang diteliti.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam denominasi rupiah selama periode 2019 - 2023

Prosedur pengambilan sampel dimulai dengan mengidentifikasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi secara akurat dan dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Jumlah sampel akhir akan tergantung pada jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

3.3 Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini menggunakan data empiris perusahaan dalam hal ini perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Bank - Bank

No	Kode Bank	Keterangan
1	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
2	BKSW	BKSW Bank QNB Indonesia Tbk
3	NISP	NISP Bank OCBC NISP Tbk
4	NOBU	NOBU Bank Nationalnobu Tbk
5	AGRO	AGRO Bank Raya Indonesia Tbk
6	AGRS	AGRS Bank IBK Indonesia Tbk
7	ARTO	Bank Jago Tbk
8	BBCA	BBCA Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	BBHI Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	BBKP Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	BBMD Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	BBNI Bank Negara Indonesia (Persero)
13	BBRI	BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBTN	BBTN Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BBYB	BBYB Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	BCIC Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
30	BTPN	Bank BTPN Tbk
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

36	MEGA	Bank Mega Tbk
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
40	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
41	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
42	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
43	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
44	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
45	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
46	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
47	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk

3.4 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang membentuk model penelitian *SEM (structural Equation modelling)* model persamaan *structural*. Berikut definisi dan indikator pengukuran dari setiap variabel dan menginvestigasi pengaruh dari tiga faktor utama terhadap kinerja perusahaan di sektor perbankan, yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Kualitas Audit. Pertama, GCG Menurut *Lu et al., (2021)* *Good Corporate Governance (GCG)* mencakup praktik tata kelola perusahaan yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, kewajaran, dan kepatuhan terhadap peraturan. GCG melibatkan struktur direksi maupun dewan komisaris yang efektif, pengelolaan risiko, serta perlindungan pemegang saham. Indikator GCG meliputi Dewan Komisaris Independen diukur dengan komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris, Komite Audit diukur dengan komite audit independent terhadap total anggota komite audit, dan Kepemilikan Saham Manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang

beredar. Kedua, *firm size* menurut Mgbame *et al.*, (2020) Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diukur dengan total aset, yang merupakan metrik umum untuk menggambarkan ukuran relatif perusahaan. Dalam penelitian ini, *firm size* digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan CSR, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran berbeda mungkin menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dalam mengelola praktik CSR, menerapkan tata kelola yang efektif, dan mencapai kinerja optimal. Ketiga, Kualitas Audit menurut Reynaldi dan Kuntadi, (2024) Kualitas audit dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator penting, yaitu reputasi auditor (seperti KAP *big 4* atau *non-big 4*), spesialisasi industri auditor, lama hubungan antara auditor dan klien, serta independensi auditor. Auditor dengan reputasi baik dan pengetahuan mendalam dalam industri tertentu dapat memberikan audit yang lebih akurat dan relevan. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien meningkatkan pemahaman terhadap bisnis dan risiko, sementara independensi auditor memastikan objektivitas dalam pelaksanaan audit. Semua indikator ini memastikan kualitas audit yang tinggi dan memberikan manfaat bagi stakeholders perusahaan. Keempat, Kinerja Perusahaan menurut Muhammad *et al.*, (2023) Kinerja perusahaan diukur melalui berbagai indikator, seperti *profitabilitas*, efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, inovasi produk, dan reputasi perusahaan. Indikator utama adalah *profitabilitas*, yang meliputi *ROA*, dan *ROE*, yang mengukur efisiensi manajemen dan pengembalian investasi. Pertumbuhan penjualan

dan pangsa pasar mencerminkan daya saing perusahaan, sementara kepuasan pelanggan dan inovasi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Reputasi perusahaan mencerminkan persepsi positif yang memengaruhi citra dan kinerja jangka panjang. Kelima, menurut Rahmadhani *et al.*, (2021) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara GCG, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kinerja perusahaan. CSR mengacu pada tanggung jawab sosial perusahaan dalam aktivitas sosial dan lingkungan yang memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Indikator utama untuk mengukur CSR adalah *Corporate Social Responsibility Reporting Index* (CSRRI), yang menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi CSR sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. CSR mencerminkan perhatian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan dalam operasionalnya.

Metode yang digunakan adalah studi empiris dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Data ini dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk menguji hubungan kompleks antar variabel. Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait pengaruh *good corporate governance*, *firm size* dan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi adalah sebagai berikut:

$$\text{KINERJA} = \beta_0 + (\beta_1 \text{GCG} * \text{CSR}) + (\beta_2 \text{AUDQUAL} * \text{CSR}) + (\beta_3 \text{FIRMSIZE} * \text{CSR}).$$

Dimana :

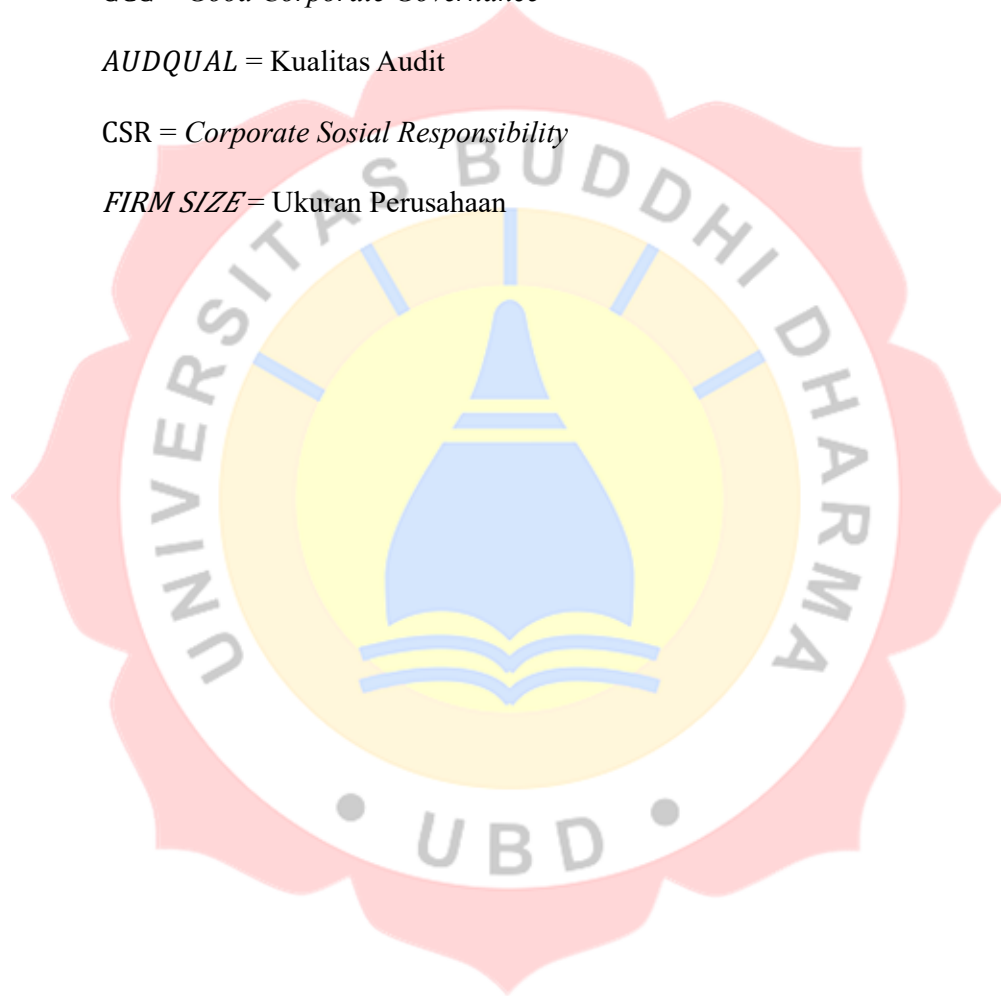
KINERJA = Kinerja Perusahaan

GCG = *Good Corporate Governance*

AUDQUAL = Kualitas Audit

CSR = *Corporate Sosial Responsibility*

FIRM SIZE = Ukuran Perusahaan



3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Tabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
<i>Good Corporate Governance</i> (Pratama <i>et al.</i> , 2023)	<p>Dewan Komisaris Independen :</p> $DKI = \frac{\sum \text{anggota komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$ <p>Komite Audit:</p> $KA = \frac{\sum \text{komite audit independen}}{\sum \text{total anggota komite audit}}$ <p>Kepemilikan Manajerial :</p> $KM = \frac{\sum \text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{jumlah saham yang beredar}}$ $= (DKI + KA + KSM/3) \times 100\%$	Rasio	Laporan Tahunan
<i>Firmsize</i> (Mgbame <i>et al.</i> , 2020)	<p>Total Aset</p> <p>$\ln(\text{total aset})$</p> <p>Pengukuran: Perubahan <i>persentase</i> dari total aset dari tahun ke tahun.</p>	Rasio	Laporan Tahunan
Kualitas Audit (Widyari <i>et al.</i> , 2022)	<p>Kualitas audit dapat diukur dengan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP <i>big four</i> dan skor 1 untuk perusahaan yang di audit oleh KAP <i>big four</i></p>	Perhitungan <i>dummy</i>	Laporan Tahunan
CSR (Rahmadhani <i>et al.</i> , 2021)	<p>$CSRRI = (x / n) \times 100\%$</p> <p>CSRRI = Indeks Pelaporan CSR</p> <p>x = Total skor item CSR perusahaan</p> <p>n = Jumlah maksimum item yang diungkapkan (CSR GRI G4)</p>	Rasio	Laporan Tahunan
Kinerja Perusahaan (Zahira <i>et al.</i> , 2020)	<p>$ROA = (\text{Laba bersih} / \text{Total aset}) \times 100\%$</p> <p>$ROE = (\text{EAT}/\text{Ekuitas}) \times 100\%$</p> <p>$= (ROA+ROE/2) \times 100\%$</p>	Rasio	Laporan Tahunan

3.6 Teknik Pengujian Data

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2019 hingga 2023. Langkah pertama adalah mengumpulkan data dari sumber terpercaya, seperti laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Setelah itu, dilakukan penelitian literatur untuk memahami teori dan instrumen yang relevan. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik seperti analisis regresi atau faktor. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan teori. Laporan akhir mencakup metodologi, temuan utama, interpretasi hasil, dan rekomendasi.

3.6.2 Alat Analisis Data

3.6.2.1 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis pada model penelitian menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. SEM adalah metode statistik yang memungkinkan peneliti untuk menguji dan memperkirakan hubungan antar variabel yang kompleks dalam model teoretis, yang melibatkan variabel laten (*constructs*) dan variabel teramati (*indicators*). Metode ini menggabungkan aspek dari analisis faktor dan analisis regresi untuk menguji model struktural secara simultan. SEM

digunakan untuk menganalisis hubungan struktural antar variabel, memungkinkan pengujian model yang melibatkan hubungan langsung dan tidak langsung serta interaksi antara beberapa variabel independen dan dependen. SEM juga memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang kompleks dan mengkonfirmasi teori, serta menguji hubungan kausal antara variabel-variabel dalam model teoretis. Pendekatan ini mencakup pengukuran variabel laten melalui indikator teramati dan pengujian model struktural untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten. SEM adalah serangkaian teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan memperkirakan hubungan antara variabel yang dihipotesiskan dalam model teoretis, memungkinkan evaluasi kesesuaian model teoretis dengan data empiris dan pengujian hipotesis yang melibatkan hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel.

3.6.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis data demografis responden serta gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti dilakukan dengan menggunakan mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi.

3.6.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas sangat penting untuk memastikan model yang dibangun benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsisten. Validitas konstruk mencakup validitas konvergen, yang mengukur sejauh mana indikator dari suatu konstruk berkorelasi tinggi satu sama lain, dan validitas diskriminan, yang mengukur sejauh mana suatu

konstruk berbeda dari konstruk lainnya. Pada analisis moderasi, validitas diuji dengan memeriksa validitas variabel moderasi dan interaksinya dengan variabel independen.

Uji reliabilitas melibatkan pengukuran reliabilitas internal seperti *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). *Cronbach's Alpha* mengukur reliabilitas internal dengan nilai di atas 0.7 dianggap memadai, sementara *Composite Reliability* juga harus di atas 0.7. Dengan menggunakan *software* SmartPLS hasil AVE, *Composite Reliability*, dan *Cross Loadings* dari laporan *output* perlu diperiksa untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Memastikan validitas dan reliabilitas dari konstruk dalam model moderasi akan membuat hasil analisis SEM lebih akurat dan dapat diandalkan.

3.6.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Industri Perbankan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2019 - 2023)," uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Untuk menguji hipotesis, digunakan standar bahwa hipotesis diterima jika nilai T-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai P-value kurang dari 0,05. Dengan kata lain, jika T-

statistik yang dihasilkan dari analisis lebih besar dari 1,96 dan *P-value* kurang dari 0,05, maka hipotesis dianggap diterima, yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan melalui CSR sebagai variabel moderasi.

3.6.2.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji Koefisien Determinasi untuk melihat sejauh mana variabel independen, interaksi dari variabel moderasi (*Corporate Social Responsibility*), serta variabel moderasi mempengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan pada industri perbankan. Uji ini juga mengukur dampak moderasi dari variabel moderasi dan pengaruh keseluruhannya terhadap variabel dependen.

3.6.2.6 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan dengan mengamati nilai *t* pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi *t* dengan batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, uji-*t* dilakukan pada setiap variabel independen untuk menentukan apakah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. Pengujian ini mencakup perbandingan antara nilai *t*-hitung dengan *t*-tabel.

3.6.2.7 Pengujian R-squared

R-squared menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Uji *F-statistic* mengevaluasi apakah semua variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

3.6.2.8 Persamaan Regresi

Persamaan regresi dengan variabel moderasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui interaksi dengan variabel moderasi. Dalam penelitian ini, variabel moderasi adalah CSR, yang memoderasi hubungan antara GCG, *Firm Size*, dan Kualitas Audit dengan variabel dependen.

Rumus persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GCG} + \beta_2 \text{Firm Size} + \beta_3 \text{Kualitas Audit} + \beta_4 (\text{GCG} \times \text{CSR}) + \beta_5 (\text{Firm Size} \times \text{CSR}) + \beta_6 (\text{Kualitas Audit} \times \text{CSR}) + \epsilon$$

Dimana :

KINERJA = Kinerja Perusahaan

GCG = *Good Corporate Governance*

AUDQUAL = Kualitas Audit

CSR = *Corporate Sosial Responsibility*

FIRM SIZE = Ukuran Perusahaan

3.6.2.9 Uji Efek Moderasi

Uji efek moderasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel berubah tergantung pada tingkat atau nilai variabel ketiga, yang disebut sebagai variabel moderasi. Uji efek moderasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi hubungan antara

variabel independen seperti *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, dan Kualitas Audit dengan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Misalnya, jika hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan lebih kuat ketika CSR tinggi, maka ini menunjukkan adanya efek moderasi dari CSR. Langkah-langkah umum dalam uji efek moderasi meliputi identifikasi variabel independen, dependen, dan moderasi pengumpulan data yang relevan dari perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 pembangunan model regresi yang mencakup variabel independen, dependen, dan interaksi antara variabel independen dan moderasi; serta uji signifikansi interaksi untuk memeriksa apakah koefisien interaksi signifikan secara statistik. Jika interaksi signifikan, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan bagaimana CSR mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam analisis moderasi, penggunaan teknik regresi moderasi seringkali melibatkan penambahan term interaksi ($X*M$) ke dalam model regresi untuk menguji efek moderasi secara langsung.

3.6.2.10 Pengujian *Multikolinearitas*

Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, sehingga menyebabkan bias dalam estimasi parameter. Uji *multikolinearitas* dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi dengan kuat, karena hal ini dapat

membuat hasil regresi menjadi tidak reliabel. Beberapa metode untuk mendeteksi *multikolinearitas*: *Variance Inflation Factor* (VIF): Jika nilai VIF di atas 10, ini menunjukkan adanya *multikolinearitas* yang cukup kuat. *Tolerance Value*: Merupakan kebalikan dari VIF ($1/VIF$), dan jika nilainya mendekati 0, artinya terdapat *multikolinearitas*. Korelasi *Pearson*: Melihat nilai korelasi antar variabel independen; jika mendekati ± 1 , ini menunjukkan korelasi yang tinggi.

